

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2011: 2) penggunaan metode dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan merupakan langkah dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dipilih peneliti karena dirasa cocok untuk mengetahui meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran seni tari. desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan), siswa diamati dengan *pretest* untuk mengetahui kecerdasan interpersonal.

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan), siswa telah mengikuti pembelajaran seni tari melalui implementasi model *role playing*

X = *Treatment* yang diberikan kepada siswa. Siswa sebagai eksperimen diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *role playing* pada pembelajaran seni tari. kemudian peneliti melihat pengaruh dari pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui model *role playing*. Pengaruh diklat terhadap prestasi kerja siswa = $(O_2 - O_1)$.

Hasil dari *treatment* di atas yaitu untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dengan implementasi model *role playing*. Ketika terjadi perbedaan dimana O_1

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian eksperimental penerapan model *role playing* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif sangat membutuhkan partisipan dan tempat penelitian yang relevan. Partisipan dan tempat penelitian yang ditujukan yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang ditujukan dalam penelitian ini yaitu narasumber yang terlibat langsung dan berkontribusi terhadap proses penelitian, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah dengan tujuan untuk pengumpulan informasi mengenai kurikulum yang diselenggarakan di sekolah tersebut.
- b. Guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) yaitu sebagai sarana dan fasilitator untuk mengarahkan peserta didik.
- c. Siswa kelas VII F sebagai objek penelitian yang akan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung.
- d. Peneliti sebagai observer partisipan dimana peneliti sendiri yang mengajar dan sebagai pengamat langsung pada penelitian yang dilakukan.

3.2.2 Tempat penelitian

Tempat yang di tujukan pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 14 Bandung, bertempat di Jalan. Supratman No. 08 Bandung. Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, di sekolah ini terdapat permasalahan yang sama dengan kasus yang akan peneliti teliti yaitu mengenai kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh beberapa siswa di sekolah, adanya mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas VII F, sekaligus sebagai sarana tempat observasi yang dapat diusulkan dengan kebijakan Universitas Pendidikan Indonesia pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian. (Sugiono, 2014, hal 80) mengatakan, “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian”.

SMPN 14 Bandung kini mempunyai total kelas berjumlah 25 kelas yang terdiri dari 8 kelas IX, 9 kelas VIII, dan 8 kelas VII. Populasi yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 14 Bandung dengan total siswa mencapai 320 siswa aktif.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81)

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, karena pengambilan sampel dilakukan kepada satu kelas yang mempunyai masalah kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki tanpa melihat latar belakang siswa sehingga semua populasi mempunyai peluang untuk menjadi sampel. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2013: 92) bahwa “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung yang berjumlah 38 sampel, diantaranya 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dalam hal ini rata-rata siswa merupakan siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah dalam pembelajaran di kelas, kurangnya sensitivitas sosial, wawasan sosial, dan keterampilan komunikasi sosial. Peneliti beranggapan bahwa pentingnya tindak lanjut mengenai perbaikan kecerdasan interpersonal. Berikut profil siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 3.1
Profil siswa kelas VII F SMPN 14 Bandung
(Sample Penelitian)

NOMOR		NAMA SISWA	INISAIL	L/P
URT	INDUK			
1	1617.07.199	ADELYA HANNUN HANIFA	AHH	P
2	1617.07.200	AISYAH HAYYATIS SUKMANDING	AHS	P
3	1617.07.201	ASYA ROFI HIDAYANSYAH	ARH	L
4	1617.07.202	AZKIA DZAHRA NURI	AND	P
5	1617.07.203	BYAN ADITYA RANGGA	BAR	L
6	1617.07.204	DICKY SEPTIAN NUGRAHA	DSN	L
7	1617.07.205	FAJAR PRASETYA	FP	L
8	1617.07.206	HANIFA AKMALIA TRESNAWAN	HAT	P
9	1617.07.207	HANNA AULIYA HARSONO	AHA	P
10	1617.07.208	HARFAN EFALLIANSYAH	HE	L
11	1617.07.209	HARITSAH NUR WAHID	HNW	L
12	1617.07.210	HASAN MUSTOPA	HM	L
13	1617.07.211	HASYA RUSYDA ISLAMIATI PUTRI	HRIP	P
14	1617.07.212	KELVIN EKA NUGRAHA AKBAR	KENA	L
15	1617.07.213	LUTHFIAH KHANSA QURROTU'AIN	KLQ	P
16	1617.07.214	MEYLANIE PUTRI MELVYANTI	MPM	P
17	1617.07.215	MUHAMAD ILHAM RABBANI	MIR	L
18	1617.07.216	MUHAMMAD FAJAR SIDIQ	MFS	L
19	1617.07.217	MUHAMMAD FATTIH ABDUL H	MFAH	L

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20	1617.07.218	MUHAMMAD IKHSAN GUSTIAN D	MIGD	L
21	1617.07.219	MUHAMMAD RIZAL MUZHID	MRM	L
22	1617.07.220	MUHAMMAD SUFIAN SAURI	MSS	L
23	1617.07.221	NAJWA SILMI AULIA	NSA	P
24	1617.07.222	NAUFAL DAFFA NAAFAH	NDN	L
25	1617.07.223	PUTRI AGUSTIN	PA	P
26	1617.07.224	RAFA Satriani Al-Barra	RSA	L
27	1617.07.225	REISYA PUTRI ADINDA	RPA	P
28	1617.07.226	RIDWAN SEPTYANA HARIS	RSH	L
29	1617.07.227	RIMA SAIBA	RS	P
30	1617.07.228	RIYAN BAGUS DANISWARA	RBD	L
31	1617.07.229	ROBBY MAULANA	RM	L
32	1617.07.230	SAFA AULIA HADIS NURJANNAH	SAHN	P
33	1617.07.231	SAGITA NOVI FEBRIANTI	SNF	P
34	1617.07.232	SALMA HAFIZHAH AZ-ZAHRA	SHA	P
35	1617.07.233	SALMA PUTRI HAFIDZA	SPH	P
36	1617.07.234	SANI NUR FADILAH	SNF	P
37	1617.07.235	SHIFA SALSABILA NURHENDA	SSN	P
38	1617.07.236	SYAFIQ RABBANI IBNU HARAZ	SRIH	L

Keterangan:

L/P : Laki-laki/Perempuan

Laki-laki : 20 Siswa

Perempuan : 18 Siswa

Jumlah : 38 Siswa

3.4 Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Sebelum turun ke lapangan, seorang peneliti harus mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data. Dalam sebuah penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Instrument merupakan alat pengumpulan data yang ikut menentukan terhadap keberhasilan penelitian. Terdapat instrument yang mendukung dan memperkuat

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi untuk penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan angket sebagai berikut.

1) Pedoman observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai bentuk dari instrument yang akan mengukur, mengamati bagaimana kondisi awal proses pembelajaran di sekolah. Pada kegiatan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi pada saat ini, tahap observasi ini peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan dan melihat bagaimana respon siswa terhadap pembelajarannya. Pada observasi ini peneliti menemukan siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yang mengarah pada kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimilikisiswa tersebut.

2) Pedoman wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pedoman yang telah dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pedoman wawancara ditujukan kepada guru dan siswa dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran dilapangan. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur yang bertujuan agar proses ini dirasa rileks dan tidak tertekan. Pertama, wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan guna untuk mendapatkan informasi berupa bagaimana cara mengajar, metode, model apa yang dilakukan pada saat ini dan menanyakan juga bagaimana karakteristik dari berbagai kelas. Kedua, wawancara ditujukan kepada perwakilan siswa agar mengetahui informasi seputar bagaimana respon mereka terhadap pembelajaran yang dirasakan selama ini. (Pedoman wawancara terlampir).

3) Pedoman angket

Peneliti menyebarkan angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang disebar

berjumlah 20 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert, poin-poin pertanyaan lebih menekankan pada indikator dari kecerdasan interpersonal seperti rasa empati, komunikasi dan prososial. (Pedoman angket terlampir).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi literature, dan tes sebagai berikut.

1) Teknik Observasi

Pedoman observasi dilakukan pada saat terjun langsung ke lapangan untuk melihat, mengetahui dan mengamati proses pembelajaran di sekolah tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti dengan maksud mengumpulkan data melalui pengamatan langsung ke lokasi di SMPN 14 Bandung. Agenda yang dilakukan peneliti saat observasi adalah melihat langsung kondisi/keadaan sekolah dan bertemu dengan kepala sekolah SMPN 14 Bandung untuk meminta perizinan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian bertemu dengan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan untuk melihat proses dan kondisi kelas saat pembelajaran.

2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara merupakan kisi-kisi pertanyaan yang dibuat oleh peneliti mengenai bagaimana pembelajaran seni budaya yang dilakukan di sekolah

tersebut. Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada partisipan yang mendukung dan memahami objek penelitian diantaranya adalah

- a. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah SMPN 14 Bandung yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa perizinan penelitian, pelaksanaan pembelajaran SBK khususnya seni tari di sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah.
- b. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan untuk memberi gambaran kepada peneliti mengenai proses pembelajaran seni tari sebelumnya, sehingga peneliti mempunyai gambaran mengenai pembelajaran seni tari yang akan dilakukan selanjutnya.
- c. Wawancara ditujukan kepada siswa bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa respon mereka terhadap pembelajaran seni tari yang dilakukan sebelumnya. (Identitas yang diwawancara terlampir).

3) Teknik Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi sedangkan dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto” (Sugiyono, 2011, hal. 329). Teknik dokumentasi disusun untuk mengamati tentang pendokumentasian ketika peneliti sedang melakukan proses penelitian tentang penenerapan model role playing pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung.

4) Studi Literatur

Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya.

Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan.

5) Tes

Tes adalah salah satu alat pengukuran kemampuan siswa dalam menerima suatu informasi atau untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tes juga sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa.

6) Teknik Penilaian

Untuk mengetahui kompetensi siswa, guru dapat melakukan penilaian dengan beberapa teknik. Teknik penilaian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui kinerja siswa, penilaian kinerja dilakukan melalui pengamatan. Kinerja yang dapat diamati seperti: bermain peran, kesesuaian gerak dengan karakter yang dibawakan.

b. Penilaian Sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni komponen afektif (perasaan), komponen kognitif (keyakinan), dan komponen konatif (kecenderungan).

Berikut adalah tabel teknik penilaian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Siswa

Aspek Penilaian	Item Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian
Aspek 1 (Kognitif)	1. Menjelaskan alur cerita legenda Gunung Tangkuban Perahu (C1)	1. Siswa mampu menjelaskan alur cerita legenda	A (91-100) Sangat Baik =

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>2. Menentukan adegan yang akan digunakan dalam pembelajaran (C3)</p> <p>3. Menganalisis tokoh peran serta karakter yang terdapat dalam cerita legenda Gunung Tangkuban Perahu (C4)</p>	<p>Gunung Tangkuban Perahu (C1)</p> <p>2. Siswa mampu menentukan adegan yang akan digunakan dalam pembelajaran (C3)</p> <p>3. Siswa mampu menganalisis tokoh peran serta karakter yang terdapat dalam cerita legenda Gunung Tangkuban Perahu (C4)</p>	<p>(Jika semua indikator terpenuhi)</p> <p>B (81-90) Baik =</p> <p>(Jika salah satu indikator tidak terpenuhi)</p> <p>C (71-80) Cukup =</p>
Aspek 2 (Afektif)	<p>1. Memilih peran yang akan diperankan (A1)</p> <p>2. Membantu temannya yang merasa kesulitan dalam bereksplorasi gerak (A2)</p> <p>3. Menata setiap pergerakan tarian agar menjadi satu kesatuan yang utuh (A4)</p>	<p>1. Siswa mampu memilih peran yang akan diperankan (A1)</p> <p>2. Siswa mampu membantu temannya yang merasa kesulitan dalam bereksplorasi gerak (A2)</p> <p>3. Siswa mampu menata setiap pergerakan tarian agar menjadi satu kesatuan yang utuh (A4)</p>	<p>(Jika setengah dari semua indikator tidak terpenuhi)</p> <p>D (61-70) Kurang =</p> <p>(jika semua indikator tidak terpenuhi)</p>
Aspek 3 (Psikomotor)	<p>1. Menggabungkan adegan demi adegan agar menjadi kesatuan cerita (P1)</p>	<p>1. Siswa mampu menggabungkan adegan demi adegan agar menjadi</p>	

	2. Mengatur proses pemeranan/ eksplorasi gerak (P1) 3. Mendemonstrasikan hasil eksplorasi di depan kelas (P2)	kesatuan cerita (P1) 2. Siswa mampu mengatur proses pemeranan/ eksplorasi gerak (P1) 3. Siswa mampu mendemonstrasikan hasil eksplorasi di depan kelas (P2)	
--	--	--	--

Keterangan:

Setiap indikator dilakukan secara berkelompok

- Nilai : A (91-100) : Sangat Baik (Jika semua indikator terpenuhi)
 : B (81-90) : Baik (Jika salah satu indikator tidak terpenuhi)
 : C (71-80) : Cukup (Jika setengah dari semua indikator tidak terpenuhi)
 : D (61-70) : Kurang (jika semua indikator tidak terpenuhi)

Berikut adalah format penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian.

Tabel 3.3
Format Penilaian

No	Nama Siswa	Item Penilaian									Jlh	Rata-rata	Ket.
		Kognitif			Afektif			Psikomotor					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1													
2													
3													

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

Ketika hendak meneliti suatu penelitian dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus mengikuti prosedur penelitian yang mencakup tahapan penelitian. Adapun langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Rencana penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rencana penelitian dengan mengajukan judul penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian. Kemudian peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang akan dilakukan adalah observasi, pedoman wawancara untuk mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa.

2) Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah proses pengumpulan data sesuai dengan desain atau rancangan penelitian yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian harus dilakukan secara cermat dan hati-hati karena kan berhubungan dengan data yang dikumpulkan, kebenaran data penelitian tentu saja akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Peneliti harus fokus pada pemecahan masalah yang telah dirumuskannya dengan mengacu pengambilan data berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuatnya secara ketat. Berdasarkan cara pengambilan data terhadap subjek penelitian, data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data langsung dan data tidak langsung. Data langsung adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data (subjek penelitian), sementara data tidak langsung adalah data yang diperoleh peneliti tanpa berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian yaitu melalui penggunaan media tertentu misalnya wawancara menggunakan telepon, dan sebagainya.

3) Penyusunan hasil penelitian

Seorang peneliti yang telah melakukan penelitian ilmiah wajib menyusun laporan hasil penelitiannya. Penyusunan laporan dan desiminasi hasil penelitian merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Format laporan ilmiah seringkali telah dibakukan berdasarkan institusi atau pemberi sponsor di mana penelitia itu melakukannya. Desiminasi dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau menuliskannya dalam jurnal-jurnal penelitian. Ini penting dilakukan agar hasil penelitian diketahui oleh masyarakat luas (masyarakat ilmiah) dan dapat dipergunakan bila diperlukan.

3.6 Definisi Oprasional

Definisi oprasional diuraikan untuyk menghindari salah penafsiran mengenai judul penelitian ini, dan untuk membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian.

Model pembelajaran *Role playing* juga dikenal dengan nama model pembelajaran Bermain Peran. Pengorganisasian kelas secara berkelompok, masing-masing kelompok memperagakan gerak/ menampilkan skenario yang telah disiapkan guru. Siswa diberi kebebasan berimprofisasi namun masih dalam batas-batas skenario dari guru. Proses pembelajaran ini dapat menyebabkan siswa termotivasi untuk aktif dalam bereksplorasi. Pada saat ini pembelajaran seni tari siswa tidak diberi kesempatan oleh gurunya untuk menuangkan ide-idenya. Dalam proses pembelajaran seperti itu siswa akan merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Harapan peneliti dengan penerapan model *role playing* pada pembelajaran seni tari diharapkan siswa dapat termotivasi untul lebih aktif dan kreatif.

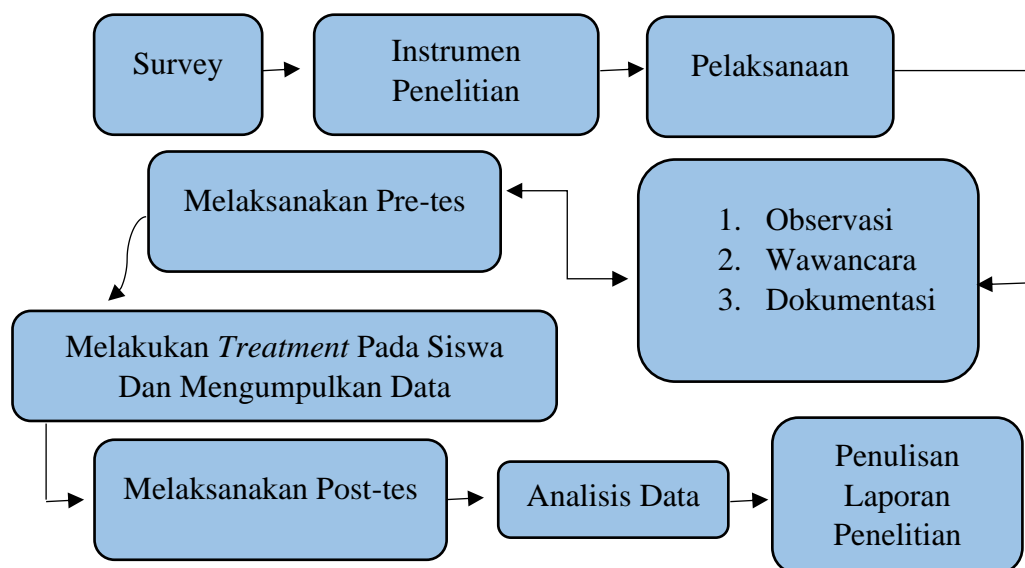
Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini menurut kemampuan untuk menyerap dan tanggap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain.

Maksud dari judul skripsi yang peneliti akan teliti adalah bahwa model pembelajaran *role playing* atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan sekaligus melibatkan unsur senang yang dirasa cocok diterapkan sebagai alat yang membantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan sosial yang dimiliki siswa seperti komunikasi, empati dan prososial. Dari kedua variabel ini saling berkaitan sehingga akan berjalan secara bersamaan.

3.7 Skema/Alur Penelitian

Pada penelitian ini untuk memudahkan pelaksanaan penelitian peneliti dapat membuat skema atau alur penelitian. Adapun skema atau alur penelitian sebagai berikut.

Bagan 3.1
Skema/alur penelitian



- 1) Survey dilakukan untuk mengetahui apakah sekolah yang diinginkan peneliti untuk melakukan penelitian terdapat kasus yang sama dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Setelah melakukan survei ternyata di lokasi penelitian terdapat kasus yang sama yaitu kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa kelas VII F di SMP Negeri 14 Bandung.
- 2) Instrument Penelitian sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan instrument penelitian yang bertujuan untuk memastikan apakah benar sampel yang akan di teliti mengalami kasus yang akan diangkat oleh peneliti. Berikut tiga instrument yang dilakukan peneliti.
 - a. Pedoman observasi yang berguna untuk mengmati bagaimana kondisi sampel yang akan di teliti di kelas.
 - b. Pedoman wawancara

- a) Wawancara guru mata pelajaran SBK yang berguna untuk mengetahui bagaimana kondisi pada saat guru mengajar dan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa.
 - b) Wawancara siswa sebagai narasumber sampel penelitian untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut
 - c. Pedoman Angket untuk mengetahui memperoleh informasi dari responden.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan *treatment* proses ini mulai terlihat dengan nyata bahwa kurangnya kecerdasan interpersonal siswa benar adanya.
 - 4) Melaksanakan Pre-tes untuk memperoleh nilai awal sebelum dilakukannya *treatment*.
 - 5) Melakukan *treatment* dengan menerapkannya model pembelajaran *role playing* pada pembelajaran seni tari dan mengumpulkan data serata mengamati sampel apakah model pembelajaran yang di gunakan mempengaruhi terhadap meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa.
 - 6) Melaksanakan post-tes untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan model *role playing* apakah berhasil atau tidak dan apakah berpengaruh tidak terhadap kecerdasan interpersonal siswa.
 - 7) Menganalisis Data untuk merumuskan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan peneliti
 - 8) Penulisan laporan penelitian yang berguna untuk menuliskan hasil penelitian yang didapat.

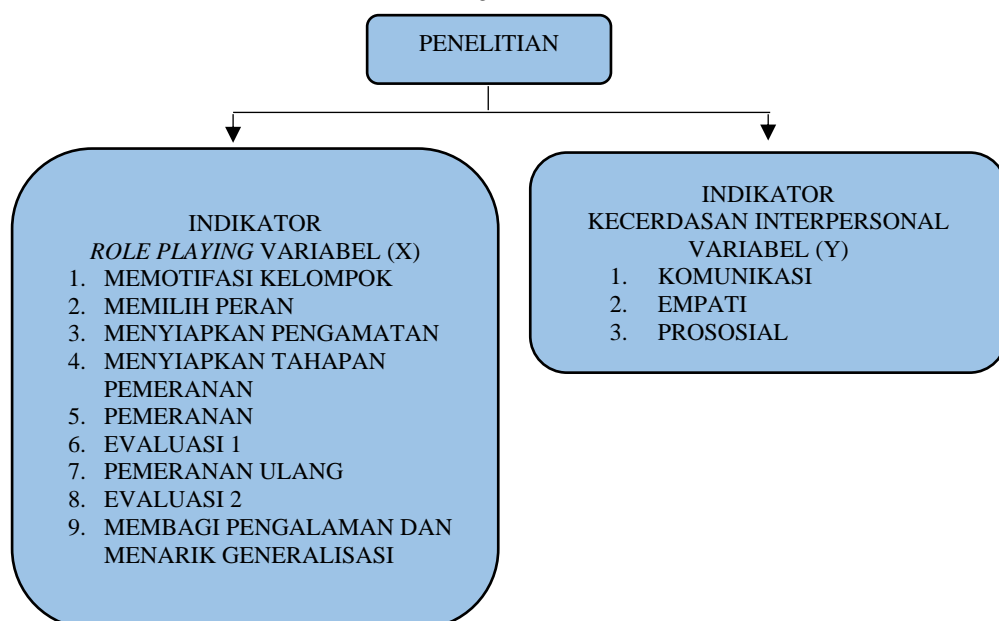
3.8 Identifikasi Jenis Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hat tersebut, kemudian ditari kesimpulannya. (Sugiyono, 2009, hal. 38).

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (x) dan variabel terkait (y):

- 1) Variabel bebas/*independent variable* (x) yakni variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model role paying.
- 2) Variabel terkait/*dependent variable* (y) yakni variabel yang dipengaruhi atau yang timbul akibat dari variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa.

Bagan 3.2
Identifikasi jenis variabel



Sugiyono (2013 hal. 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Kerlinger (2006 hal. 30), hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan yang lain.

Pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel yang dinyatakan berdasarkan pemikiran peneliti.

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada dua hipotesis dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melalui penerapan model pembelajaran *role Playing* pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung

$H_0 = H_a$, H_a diterima dan H_0 ditolak

- 2) Melalui penerapan model pembelajaran *role Playing* pada pembelajaran seni tari tidak dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung

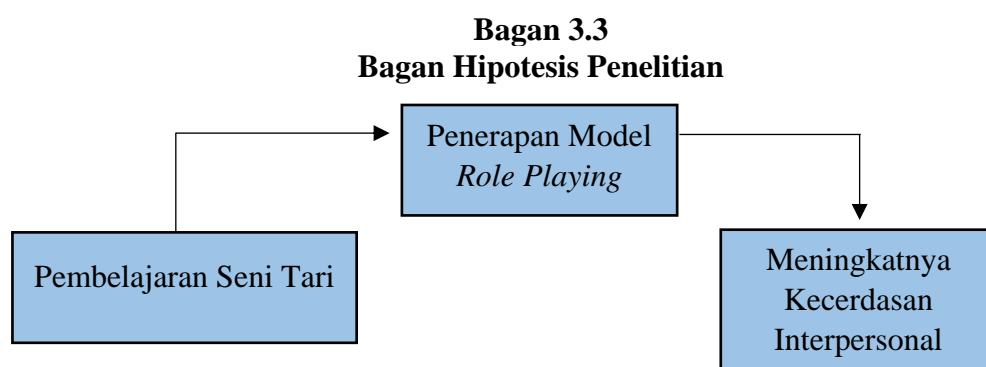
$H_a \neq H_0$, H_a ditolak dan H_0 diterima

Keterangan:

H_0 = H Observasi

H_a = H Alternatif

Hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan pembelajaran tari sebagai berikut.



3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menubah data hasil dari

penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Itulah penjelasan mengenai analisis data semoga dapat dipahami.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Penilaian peningkatan kecerdasan interpersonal siswa diukur dua kali dari tes awal dan tes akhir. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Mencari rata-rata tes awal;
- 2) Mencari rata-rata tes akhir
- 3) Menghitung rata-rata angket menggunakan skala likert
Interval (I) = Range (R)/ Kategori (K)
Range (R) = skor tertinggi – skor terendah
Kategori (K) = banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif
suatu variabel
- 4) Menghitung perbedaan rata-rata melalui uji *t* dengan rumus sebagai beriku.

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{n(n-1)}}} \text{ untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

T :

Md : Mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *posttest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum d^2$: Jumlah kuadrat deviasi

Db : Ditentukan dengan N-1

Rizqy Nugraha, 2017

PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII F DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang telah selesai diklasifikasikan kemudian diubah ke dalam bentuk presentase. Teknik ini digunakan ke dalam pengolahan data penelitian yaitu dengan menggunakan perhitungan presentase. Presentase untuk semua kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan memberikan frekuensi observer (FO) dengan jumlah sample (N) kemudian dikalikan 100% dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{FO}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

FO = Frekuensi observer yang memilih suatu alternatif

N = Jumlah siswa

100 = Bilangan tetap

P = Presentase yang dicari